

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Eksistensi tari *Rendai* dalam *Bimbang Gedang* pada masyarakat Sawah Lebar Provinsi Bengkulu merupakan tarian tradisi yang memiliki aturan-aturan yang mengikat dalam penyajiannya. *Bimbang Gedang* adalah puncak dari rangkaian adat perkawinan yang dilakukan besar-besaran dengan menampilkan berbagai macam kesenian. Salah satunya tari *Rendai* sebagai tari pembuka untuk mengawali berkesenian yang ditampilkan di halaman rumah tempat diadakannya pesta perkawinan yang selalu eksis dalam *Bimbang Gedang*. Sebelum tari *Rendai* ditampilkan para penari harus melewati proses belimau sebagai syarat untuk tampil. dengan menyediakan nasi kunyit, jeruk nipis, kain putih dan setawar sedingin yang bertujuan untuk mensucikan para penari, serta merupakan salah satu cara untuk meminta izin kepada nenek moyang yang menciptakan tarian.

Analisis yang dilakukan eksisnya tari *Rendai* ini tidak bisa dipisahkan dalam *Bimbang Gedang*, Karena memiliki makna sebagai penghormatan kepada para tamu undangan dan kepada pengantin laki-laki yang dirajakan satu malam. Namun demikian tari *Rendai* tidak ditampilkan dihadapan pengantin sedangkan tari *rendai* merupakan bagian dari *Bimbang Gedang*. Hal tersebut dimaknai sebagai bentuk penghormatan kepada tamu undangan. Sampai saat ini tari *Rendai* tidak bias dipisahkan dalam *Bimbang Gedang* pada upacara perkawinan *Bimbang Gedang* di Sawah Lebar Provinsi Bengkulu.

B. Saran

Kesenian merupakan salah satu warisan budaya yang perlu di jaga dan dilestarikan keberadaannya agar tidak hilang begitu saja, terkhusus untuk kesenian *Bimbang Gedang* yang ada di Kota Bengkulu. Untuk itu adanya saran yang dapat peneliti berikan yaitu, Kepada pemerintah setempat hendaknya memperhatikan kesenian tari Rendai ini dan membuat dokumentasi tentang tari Rendai. Karena tari Rendai merupakan aset budaya yang sangat penting bagi daerah Bengkulu, serta diharapkan adanya usaha yang pemerintah daerah lakukan agar tari Rendai ini dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas.

Kepada Masyarakat Bengkulu, hendaknya tari Gendang ini tetap dijaga dan dilestarikan keberadaannya yang sudah ada secara turun-temurun dengan cara memberikan dan mengajarkan kepada generasi muda serta penerus dari tari Rendai. Kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti tari Rendai ini, agar dapat meneliti dan meninjau lebih jauh lagi tentang tari Gendang ini. Semoga tulisan ini dapat berguna dan bermanfaat sebagai acuan dalam memperdalam tari Rendai.

Daftar Pustaka

- Alwi Hasan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Burhan Bungin. 2001 *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta
- I Wayan Dibia, Fx, Widaryanto dan Endo Suanda. 2006. *Tari Komunal*. Jakarta. Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Koetajaraningrat Dalam Daryusti. 2006. *Hegemoni Penghulu Dalam Persepektif Antropologi*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka.
- Lidiya Denita. 2013. Skripsi “Tari Gendang Dalam Tata Cara *Bimbang Gedang* Sebagai Salah Satu Bagian Upacara Perkawinan Pada Masyarakat Bengkulu”. Institut Seni Indonesia Padangpanjang
- Lidiya Denita. 2015. Tesis “ Makna Tari Gendang Dalam Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Melayu Bengkulu”. Institut Seni Indonesi. Padangpanjang.
- Mila Susanti. 2019. “Strukturalisme Tarian Dalam Acara Bimbang Pada Masyarakat Melayu Kota Bengkulu”. Tesis. Program Studi Seni Tari. Institut Seni Indonesi. Padangpanjang.
- Sjafri Sairin. 2002. *Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia Perspektif Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suichan Yasyin. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amanah.
- Thomas Wijayasa Bratawidjaya. 1990. *Upacara Perkawinan Adat Sunda*. Jakarta: Sinar Harapan
- Yasraf Amir Piliang. 2003. *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Y. Sumandiyo Hadi. 2007. *Kajian Tari Dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- . 2012. *Koreografi Bentuk – Tehnik – isi*. Yogyakarta: Multi Grafindo.